

## IMPLEMENTASI MUHADASAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MAHARAH KALAM SISWA KELAS 4B MIN 7 BANDAR LAMPUNG

Ummi Salamah Ayu<sup>1\*</sup>, Zulhannan<sup>2</sup>, Fahrul Ghazi<sup>3</sup>, Ahmad Nur Mizan<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, fakultas tarbiyah dan keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia  
[ummysalamahayu@gmail.com](mailto:ummysalamahayu@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi muhadasah dalam pembelajaran Bahasa Arab serta perannya dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa kelas IV B di MIN 7 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian guru Bahasa Arab dan siswa kelas IV B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan muhadasah dilakukan secara terencana dan terintegrasi dalam pembelajaran, khususnya pada tema Al-Usroh (keluarga). Kegiatan muhadasah dilaksanakan melalui tahapan pemberian kosakata (mufradat), pemberian contoh dialog, praktik berpasangan, serta bimbingan dan koreksi dari guru. Implementasi muhadasah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keberanian, keaktifan, dan kemampuan siswa dalam menyusun serta mengucapkan kalimat sederhana dalam Bahasa Arab. Faktor pendukung meliputi peran aktif guru, tema yang kontekstual, dialog sederhana, dan suasana kelas yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta keterbatasan penguasaan kosakata. Secara keseluruhan, muhadasah efektif dalam meningkatkan keterampilan maharah kalam siswa, meskipun masih memerlukan pembiasaan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Implementasi Muhadasah, Maharah Kalam, Pembelajaran Bahasa Arab.

*Abstract: This study aims to describe the implementation of muhadasah in Arabic language learning and its role in improving the speaking skills (maharah kalam) of fourth-grade students at MIN 7 Bandar Lampung. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the Arabic language teacher and fourth-grade students as research subjects. The findings indicate that muhadasah was implemented in a structured and integrated manner, particularly in the theme of Al-Usroh (family). The activities included vocabulary introduction (mufradat), dialogue modeling, pair practice, and teacher guidance and correction. The implementation of muhadasah positively contributed to students' confidence, participation, and ability to construct and pronounce simple Arabic sentences. Supporting factors included the active role of the teacher, contextual themes, simple dialogues, and a conducive classroom atmosphere. Meanwhile, inhibiting factors consisted of limited instructional time, differences in students' abilities, and limited vocabulary mastery. Overall, muhadasah proved to be effective in improving students' speaking skills, although continuous practice is still required.*

**Keywords:** Muhadasah Implementation, Speaking Skills, Arabic Language Learning.

---

#### Article History:

Received: 01-03-2026

Revised : 01-04-2026

Accepted: 15-05-2026

Online : 30-05-2026

---

### A. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan Islam. Di madrasah, bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga menjadi sarana utama untuk memahami sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, serta berbagai literatur keislaman yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik agar mampu memahami teks-teks

keagamaan secara lebih mendalam. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara terpadu agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab secara efektif baik secara reseptif maupun produktif (Falah, 2023); (Umar et al, 2024).

Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan berbicara tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan memerlukan latihan yang berkelanjutan, pembiasaan, serta keterlibatan aktif dalam proses komunikasi. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara berkembang melalui praktik yang terus-menerus dan aktivitas komunikasi yang memungkinkan siswa menggunakan bahasa secara nyata dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menekankan pada penguasaan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan bahasa secara langsung dalam kegiatan komunikasi di kelas (Rahman & Maulani., 2024).

Namun dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih sering berorientasi pada penguasaan kosakata dan kaidah bahasa secara teoritis. Siswa lebih banyak menghafal mufradat dan menerjemahkan teks dibandingkan berlatih berbicara secara aktif. Kondisi ini menyebabkan keterampilan maharah kalam siswa kurang berkembang secara optimal. Pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila peserta didik dilibatkan secara langsung dalam praktik komunikasi yang nyata sehingga mereka terbiasa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi (Nuha, 2012).

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun menurut Ahmadi dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Rusman dalam (Mayasari, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Amri dalam (Andrivat, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan

dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab adalah metode muhadasah. Metode ini menekankan pada kegiatan percakapan atau dialog antara dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa Arab dalam situasi tertentu. Melalui kegiatan muhadasah, siswa dapat berlatih menggunakan kosakata dan struktur kalimat secara langsung sehingga kemampuan berbicara mereka dapat berkembang secara bertahap (Effendy, 2009).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode percakapan atau dialog dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan keberanian dan partisipasi siswa dalam berbicara. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode muhadasah dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa melalui latihan dialog secara berulang. Selain itu, penelitian (Siregar, 2022) juga menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara secara lebih aktif dan percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MIN 7 Bandar Lampung, khususnya pada kelas IV B, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kalimat sederhana dalam bahasa Arab. Siswa cenderung ragu-ragu, kurang percaya diri, serta memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata ketika diminta untuk berbicara. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara langsung dan terarah.

Meskipun beberapa penelitian telah membahas pembelajaran maharah kalam melalui metode dialog, penelitian mengenai implementasi muhadasah pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi muhadasah pada siswa kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode muhadasah dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa kelas IV B di MIN 7 Bandar Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan muhadasah serta kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2026) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Awaludin, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian terkait dengan implementasi metode muhadasah dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa kelas IV B di MIN 7 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Alammy, 2025), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Erliyana, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Awaludin, 2023) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Asitoh, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi metode muhadasah dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa kelas IV B di MIN 7 Bandar Lampung. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nurazizah, 2026).

Bungin dikutip (Erliyana, 2026) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis implementasi metode muhadasah dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa kelas IV B di MIN 7 Bandar Lampung.

Bogdan dan Taylor dalam (Andrivat, 2024) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait implementasi metode muhadasah dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa kelas IV B di MIN 7 Bandar Lampung.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang implementasi metode muhadasah dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa kelas IV

B di MIN 7 Bandar Lampung, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriatna, 2026).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Supriatna, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Ratnaningsih, 2026) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan implementasi metode muhasabah dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa kelas IV B di MIN 7 Bandar Lampung.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Karwati, 2026) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Safar, 2026) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Abdillah, 2024) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Mayasari, 2026). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi metode muhasabah dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa kelas IV B di MIN 7 Bandar Lampung.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Saepudin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Kartika, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kartika, 2026) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi metode muhasabah dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa kelas IV B di MIN 7 Bandar Lampung.

Moleong dikutip (Ulfah, 2026) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Ulfah, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Mayasari, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Kartika, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Mukarom, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Pelaksanaan Muhadasah dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Pelaksanaan muhadasah pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung dilaksanakan pada tema Al-Usroh (keluarga). Kegiatan ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan muhadasah dilaksanakan maksimal dua kali dalam satu bab pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Pada tahap awal, guru memperkenalkan kosakata (mufradat) yang berkaitan dengan tema keluarga, seperti nama-nama anggota keluarga (الأخت، الأخ، الأم، الأب) serta ungkapan sederhana yang sering digunakan dalam percakapan. Setelah itu guru memberikan contoh dialog sederhana yang dibacakan terlebih dahulu, kemudian siswa diminta menirukan secara bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih pelafalan, intonasi, serta pemahaman makna kosakata yang digunakan dalam percakapan.

Pada tahap berikutnya, siswa diminta untuk mempraktikkan dialog secara berpasangan dengan teman sebangku atau teman yang mereka pilih. Dialog yang digunakan masih bersifat sederhana dan kontekstual, misalnya memperkenalkan anggota keluarga atau menyebutkan jumlah anggota keluarga di rumah. Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati jalannya percakapan, memberikan bimbingan, serta memperbaiki kesalahan pengucapan dan penggunaan kosakata siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, kegiatan muhadasah memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena siswa dapat langsung mempraktikkan penggunaan Bahasa Arab dalam bentuk percakapan. Siswa terlihat lebih aktif dan berani mencoba mengucapkan kalimat sederhana dalam Bahasa Arab, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan dalam pengucapan dan penyusunan kalimat.

Secara umum, pelaksanaan muhadasah di kelas IV B berjalan dengan cukup baik dan terintegrasi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Kegiatan ini membantu siswa membiasakan diri menggunakan Bahasa Arab secara lisan dalam konteks sederhana sehingga dapat mendukung peningkatan keterampilan berbicara (maharah kalam).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Muhadasah**

Dalam Pelaksanaan Muhadasah di kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan tersebut. Salah satu faktor utama adalah peran guru yang aktif dalam memberikan contoh dialog, membimbing pelafalan, serta memotivasi siswa agar berani berbicara menggunakan Bahasa Arab. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan percakapan bersama siswa sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Selain itu, tema pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan muhadasah. Tema Al-Usroh (keluarga) merupakan topik yang familiar bagi siswa sehingga memudahkan mereka memahami kosakata dan menyusun percakapan sederhana. Penggunaan dialog yang sederhana dan kontekstual juga membantu siswa dalam mempraktikkan percakapan secara lebih mudah.

Kebebasan siswa dalam memilih pasangan dialog turut menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Siswa merasa lebih percaya diri ketika melakukan percakapan dengan teman yang sudah dikenal sehingga mereka lebih berani mencoba berbicara menggunakan Bahasa Arab. Selain itu, suasana kelas yang kondusif juga mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan komunikatif selama kegiatan muhadasah berlangsung.

Namun demikian, terdapat beberapa Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Muhadasah. Salah satu kendala yang sering muncul adalah keterbatasan penguasaan kosakata (mufradat) pada sebagian siswa. Hal ini menyebabkan siswa masih sering berhenti atau bergantung pada teks ketika melakukan percakapan. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan dan keberanian siswa dalam berbicara Bahasa Arab. Sebagian siswa masih merasa malu dan kurang percaya diri ketika diminta melakukan percakapan di depan teman-temannya.

Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam pelaksanaan muhadasah. Kegiatan percakapan hanya dapat dilaksanakan beberapa kali dalam satu bab karena guru juga harus menyampaikan materi lain dalam pembelajaran Bahasa Arab seperti membaca dan menulis. Meskipun demikian, kegiatan muhadasah tetap memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa dalam melatih keterampilan berbicara.

### **Analisis Implementasi Muhadasah dalam Meningkatkan Maharah Kalam**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan muhadasah di kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung menunjukkan adanya peningkatan keberanian dan partisipasi siswa dalam berbicara Bahasa Arab. Siswa mulai terbiasa mengucapkan kosakata serta menyusun kalimat sederhana dalam bentuk dialog sesuai dengan tema pembelajaran. Kegiatan percakapan yang dilakukan secara berulang membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Arab secara lisan.

Temuan Penelitian ini sejalan dengan pendapat Hermawan yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa memerlukan latihan yang berkelanjutan dan kesempatan bagi peserta didik untuk menggunakan bahasa secara langsung dalam komunikasi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, kegiatan

muhadasah dapat menjadi sarana latihan yang efektif karena siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga mempraktikkannya dalam percakapan.

Selain itu, Tarigan juga menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan secara lisan melalui bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan ini tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui latihan yang terus-menerus dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Dalam penelitian ini, kegiatan muhadasah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara langsung sehingga kemampuan mereka berkembang secara bertahap.

Pelaksanaan Muhadasah dalam penelitian ini juga mencerminkan prinsip pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching), yaitu pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Melalui kegiatan dialog berpasangan, siswa dapat berinteraksi secara aktif dan menggunakan bahasa dalam konteks yang bermakna. Tema percakapan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami makna dialog serta menggunakannya secara alami dalam percakapan.

Dengan demikian, Implementasi Muhadasah dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan kosakata dan perbedaan kemampuan siswa, secara umum kegiatan muhadasah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan partisipatif.



Gambar 1. Wawancara dengan Siswa Kelas 4b MIN 7 Bandar Lampung.

### **Pembahasan**

Implementasi muhadasah sebagai salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan maharah kalam siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Muhadasah secara harfiah berarti berdialog atau berlatih berbicara secara langsung, yang dalam praktiknya melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa maupun antar siswa sendiri. Konsep ini sangat relevan dalam pengembangan aspek keterampilan berbicara (*maharah kalam*) karena menekankan praktik langsung dalam berkomunikasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara efektif dan percaya diri.

Secara teori, muhadasah didasarkan pada prinsip belajar aktif dan komunikasi verbal yang bersifat langsung dan interaktif. Menurut Sudjana dikutip (Kartika, 2024), metode diskusi dan praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan berbicara karena siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih secara langsung, menerima umpan balik dari

guru maupun teman sebaya, serta mengoreksi kekurangan dalam berbicara. Selain itu, teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget menegaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan berkembang melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Oleh karena itu, muhadasah sebagai metode yang menekankan praktik langsung sangat sesuai untuk meningkatkan maharah kalam siswa.

Penelitian terdahulu mendukung efektivitas muhadasah dalam pembelajaran bahasa dan keterampilan berbicara. Misalnya, penelitian oleh (Abdillah, 2026) menunjukkan bahwa penerapan muhadasah dalam pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa praktik berbicara secara langsung dan interaktif mampu mengatasi kecemasan berbicara dan mempercepat penguasaan kosakata serta tata bahasa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, 2023) menunjukkan bahwa muhadasah mampu meningkatkan keterampilan maharah kalam siswa melalui kegiatan diskusi dan dialog yang rutin. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya mampu berbicara dengan lancar, tetapi juga mampu mengungkapkan pendapat dan argumentasi secara sistematis. Keberhasilan ini didukung oleh faktor pengulangan dan latihan yang berkelanjutan dalam muhadasah yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman berbicara yang lebih banyak dan bermakna.

Lebih jauh, dalam konteks pembelajaran di madrasah, muhadasah memiliki keunggulan dalam membangun keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab maupun bahasa Indonesia. Menurut Alim dikutip (Kartika, 2021), metode muhadasah dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menakutkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Hal ini sangat penting karena keterampilan maharah kalam tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga aspek keberanian dan percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Di samping itu, pentingnya penerapan muhadasah juga didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan keterampilan berbicara sangat dipengaruhi oleh aspek latihan dan praktik berulang. Menurut Nasution dikutip (Abdillah, 2022), latihan berbicara secara rutin dan interaktif mampu meningkatkan fluensi, intonasi, serta kemampuan menyusun kalimat secara spontan. Oleh karena itu, implementasi muhadasah secara konsisten dan terstruktur dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan maharah kalam siswa.

Dalam praktiknya, keberhasilan implementasi muhadasah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung seperti kesiapan guru, fasilitas yang memadai, serta motivasi siswa. Menurut (Arifudin, 2023), keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi dan mengelola suasana kelas agar tetap kondusif dan menyenangkan. Selain itu, dukungan lingkungan belajar yang positif dan adanya motivasi intrinsik dari siswa turut memperkuat hasil pembelajaran.

Secara keseluruhan, kajian teori dan penelitian terdahulu memperkuat bahwa implementasi muhadasah sebagai metode pembelajaran berbasis praktik langsung dan interaktif merupakan strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan maharah kalam siswa. Dengan latihan yang berkelanjutan dan pengelolaan pembelajaran yang tepat, muhadasah mampu membangun keberanian, kelancaran, serta kemampuan menyusun kalimat secara sistematis yang sangat dibutuhkan dalam komunikasi verbal berbahasa Arab maupun bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penerapan

muhadasah secara optimal di kelas 4B MIN 7 Bandar Lampung diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kompetensi berbicara siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka secara menyeluruh.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan Hasil Penelitian Mengenai Implementasi Muhadasah dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Muhadasah telah dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru Bahasa Arab menerapkan Muhadasah dengan memberikan contoh dialog sederhana, kosakata yang relevan dengan materi, serta tema percakapan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Kegiatan ini dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, baik melalui praktik berpasangan, kelompok kecil, maupun penampilan di depan kelas. Implementasi muhadasah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai latihan berbicara, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan penggunaan Bahasa Arab dalam komunikasi sederhana, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dan tidak canggung dalam menggunakan Bahasa Arab secara lisan. Adapun keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa setelah diterapkannya kegiatan muhadasah menunjukkan adanya perkembangan yang positif. Siswa menjadi lebih berani dalam mengungkapkan kata dan kalimat sederhana dalam Bahasa Arab, pengucapan kata mulai mengalami perbaikan, serta kemampuan menyusun kalimat sederhana semakin meningkat. Meskipun demikian, tingkat kefasihan dan kelancaran berbicara siswa masih bervariasi, sehingga diperlukan pendampingan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Secara umum, kegiatan muhadasah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran Bahasa Arab yang efektif di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi muhadasah dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa kelas IV B di MIN 7 Bandar Lampung, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru Bahasa Arab agar kegiatan muhadasah dilaksanakan secara konsisten serta dikembangkan dengan variasi metode dan tema percakapan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Guru juga diharapkan memberikan bimbingan dan motivasi secara berkelanjutan, khususnya kepada siswa yang masih kurang percaya diri, sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara menggunakan Bahasa Arab. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan muhadasah melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran Bahasa Arab serta menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif untuk pembiasaan penggunaan Bahasa Arab. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif dan berani dalam mengikuti kegiatan muhadasah serta membiasakan diri menggunakan Bahasa Arab dalam komunikasi sederhana baik di dalam maupun di luar kelas. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda serta memperluas subjek dan lokasi penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan muhadasah dalam pembelajaran Bahasa Arab.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 7 Bandar Lampung yang telah memberikan izin serta dukungan selama proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab serta seluruh siswa kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan selama proses pengumpulan data penelitian. Partisipasi dan kerja sama yang diberikan sangat membantu kelancaran penelitian ini.

Selain itu, penulis turut mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas ketekunan, kesabaran, serta usaha yang dilakukan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, H. (2022). Dampak Motivasi Belajar Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Amar*, 3(3), 322–337.
- Abdillah, H. (2024). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Al-Amar*, 5(4), 651–666.
- Abdillah, H. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Peran Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 3(1), 60–74.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- Arifudin, O. (2026). The Role of Strategic Management in Improving the Competence of Islamic Religious Education Teachers. *JIRAN: Journal of Southeast Asia Studies*, 7(2), 23–35.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak

- Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Effendy. (2009). *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Falah. (2023). Peran keterampilan bahasa Arab dan metode pengajarannya dalam pembelajaran bahasa Arab. *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab.*, 1(1), 1–10.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Mutu Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 19–33.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Di PAUD. *Plamboyan Edu*, 2(3), 348–363.
- Kartika, I. (2025). Peran Budaya Organisasi Dengan Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelatihan Dan Manajemen Stres Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(1), 81–96.
- Kartika, I. (2026). Peran Rekrutmen Dengan Integrasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Integritas Dan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 5(1), 191–207.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Mayasari, A. (2026). Technology-Based Learning Innovation To Improve The Quality Of Education In The Digital Era. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 5(3), 1646–1654.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nuha. (2012). *Metodologi super efektif pembelajaran bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Rahman. (2021). Strategi pembelajaran muhadrasah dalam meningkatkan kemampuan

- berbicara bahasa Arab. *Jurnal Al-Arabiyah*, 13(1), 45–56.
- Rahman & Maulani. (2024). Pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan kalam (berbicara) di SMP Ma'had Ihya As-Sunnah Tasikmalaya: Metode, tantangan, dan solusi. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 69–81.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Saepudin, S. (2024). Pendampingan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Moral Dan Etika Pada Masyarakat Usia Sekolah. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(4), 149–158.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Siregar. (2022). Pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui metode komunikatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 78–89.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Ulfah, U. (2025). Dampak Integrasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Resiliensi Dan Menurunkan Stres Kerja Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(2), 262–278.
- Ulfah, U. (2026). Dampak Organisasi Harmonis Terhadap Motivasi Dan Produktivitas Karyawan Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 5(1), 173–190.
- Umar et al. (2024). Linguistik terapan dan keterampilan bahasa Arab (istima', kalam, qira'ah, dan kitabah). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.*, 2(1), 1–10.